



RELASI KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA MASA COVID 19

Ani Triana

Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari No. 5 Tangkerang Selatan Pekanbaru, Trlp. (0761) 33815
 Post-el: anitriana@htp.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Salah satu indikator keberhasilan kesehatan pada ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Salah satu solusinya untuk menurunkan AKI melalui pemeriksaan antenatal care khususnya selama masa pandemi Covid. Kepatuhan dalam melakukan kunjungan kehamilan dapat berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, umur seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil (umur, pekerjaan dan pendidikan) dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bersifat Kuantitatif dengan desain crosssectional yang dilaksanakan di PMB Se-Kota Pekanbaru dengan sampel 102 orang. Teknik sampel dengan consecutive sampling menggunakan kuesioner. Analisis bivariat yang digunakan chi-square. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pvalue $0,002 < 0,05$ (OR= 3,938 (1,684-9,207)) dan pendidikan dengan pvalue $0,036 < 0,05$ (OR= 2,700 (1,152-6,329). Perlu dilakukan kunjungan rumah, sehingga ada motivasi untuk melakukan kunjungan ANC.</i></p>	<p>Diajukan : 29-5-2023 Diterima : 11-6-2023 Diterbitkan : 25-6-2023</p> <p>Kata kunci: Umur; Pekerjaan; Pendidikan; Kepatuhan ANC Keywords: Age; Employment; Education; Compliance of ANC</p>
<p>Abstract</p> <p><i>One indicator of success in maternal health is the Maternal Mortality Rate (MMR). One of the solutions to reduce MMR is through antenatal care, especially during the Covid pandemic. Compliance in carrying out pregnancy visits can be related to a person's education, employment, age. This study aims to determine the relationship between the characteristics of pregnant women (age, employment and education) with compliance with ANC visits during the Covid pandemic in Pekanbaru City. This research is quantitative with a cross-sectional design which was carried out at Midwifery Practice Pekanbaru City with a sample of 102 people. The sample technique with consecutive sampling uses a questionnaire. Bivariate analysis used chi-square. The results showed that there was a significant relationship between employment with a p-value of $0.002 < 0.05$ (OR= 3.938 (1.684-9.207)) and education with a p-value of $0.036 < 0.05$ (OR= 2.700 (1.152-6.329)). It is necessary to do a home visit, so there is motivation to make ANC visits</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Triana, A. (2023). Relasi Karakteristik Ibu Hamil dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Antenatal Care Pada Masa Covid 19. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 1(2), 162-167. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</p>	

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan kesehatan pada ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan perbandingan dari kematian ibu pada masa antenatal, intranatal dan pasca persalinan yang diakibatkan oleh kehamilan, persalinan dan pasca persalinan.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI pada tahun 2030 yaitu melalui program Sustainable Development Goal (SDG's) (Bappenas, 2023).

Upaya untuk menurunkan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatannya yang bermutu, seperti antenatal care, persalinan dengan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan masa nifas bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, 2019).

Salah satu solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan cara meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Di samping itu, dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan. Pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar (Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 2018).

Di Indonesia, kematian ibu dan kematian neonatal masih menjadi tantangan besar dan perlu mendapatkan perhatian dalam situasi bencana COVID-19. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per tanggal 14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir juga merupakan sasaran yang rentan terhadap infeksi COVID-19 dan kondisi ini dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022).

Berdasarkan data dari POGI dari April 2020-April 2021 sebanyak 536 ibu hamil positif COVID-19, diantaranya 51,9% (tanpa gejala), 72% terdeteksi pada usia kehamilan 37 minggu dan 3% kematian terjadi pada ibu hamil dengan komplikasi Covid-19. Data dari Kementerian Kesehatan selama pandemi Covid-19 terdapat 35.099 ibu hamil yang positif Covid-19 dan 24.591 bayi usia 0-1 tahun positif Covid-19. Ibu hamil yang mengalami positif Covid-19 tanpa gejala dapat menularkan kepada orang lain terutama kepada tenaga kesehatan (dokter, perawat dan bidan), sehingga dapat menyebabkan kematian kepada tenaga kesehatan (Suhaimi, 2021). Diketahui beberapa Kab/Kota di Provinsi Riau yang besar kasus kematian ibu pada tahun 2020 adalah Kabupaten Bengkalis (21 kasus), Rokan Hilir (14 kasus), Kuantan Singingi (14 kasus) Pekanbaru (14 kasus) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020). Dari data tersebut Kota Pekanbaru termasuk kedalam 4 besar tingginya kematian ibu pada masa pandemi Covid-19. Cakupan pelayanan antenatal care

di Kota Pekanbaru dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif walaupun pada tahun 2021 mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 94% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021).

Kepatuhan dalam melakukan kunjungan kehamilan dapat berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, umur seseorang. Usia ibu yang memeriksakan kehamilan sesuai standar batas usia yang rendah untuk terjadinya gangguan selama kehamilan dan persalinan sedangkan usia ibu hamil yang memiliki usia yang beresiko terdapat gangguan kehamilan yaitu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih dalam pendidikan kesehatan maupun penyuluhan. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Semakin baik tingkat pendidikan menyebabkan seorang semakin mengerti dan sadar terhadap sesuatu hal sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka kemampuan menilai dan kesadaran akan diadopsi secara lambat (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil (umur, pekerjaan dan pendidikan) dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC pada masa pandemi Covid di Kota Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah “*cross sectional*” yang dilakukan di seluruh PMB Se-Kota Pekanbaru. Populasinya adalah seluruh ibu hamil trimester III di kota Pekanbaru dengan sampel 102 orang. Teknik pengambilan sampel adalah consecutive sampling dengan menggunakan kuesioner. Adapun variabel dependen adalah kepatuhan ANC dan variabel independen adalah umur, pekerjaan dan pendidikan. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, dengan prosedur pengumpulan data melalui pemberian kuesioner kepada responden. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 menampilkan karakteristik responden. Hasilnya menunjukkan bahwa responden didominasi oleh ibu hamil dengan rentang usia < 20 atau ≥ 35 tahun (56,9%), tidak bekerja/IRT (54,9%), tidak sekolah/SD/SMP (66,7%) dan tidak patuh melakukan ANC (62,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil dengan Kepatuhan ANC di Masa Pandemi Covid

Variabel	Frekuensi	
	N = 102	%
Kepatuhan ANC		
Tidak Patuh (< 6 kali)	64	62,7
Patuh (≥ 6 kali)	38	37,3
Umur		
< 20 atau ≥ 35 tahun	58	56,9
20-35 tahun	44	43,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/IRT	56	54,9
Wiraswasta/PNS/Swasta	46	45,1

Variabel	Frekuensi	
	N = 102	%
Pendidikan		
Tidak Sekolah/SD/SMP	68	66,7
SMA/PT	34	33,7

Untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu hamil dengan kepatuhan ANC pada masa pandemi Covid dengan uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$, CI; 95 % dan $OR > 1/OR < 1$.

Tabel 2
Hubungan karakteristik ibu hamil dengan kepatuhan ANC pada masa Pandemi Covid

Variabel	Kepatuhan ANC				Total n (%)	p Value	OR (95 % CI)
	Tidak Patuh		Patuh				
	N	%	n	%			
Umur							
< 20 atau \geq 35 tahun	34	53,1	24	63,2	58	0,434	0,661
20-35 tahun	30	46,9	14	36,8	44		(0,291-1,504)
Pekerjaan							
Tidak Bekerja/IRT	43	67,2	13	34,2	56	0,002	3,938
Wiraswasta/PNS/Swasta	21	32,8	25	65,8	46		(1,684-9,207)
Pendidikan							
Tidak Bekerja/IRT	48	75	20	52,6	68	0,036	2,700
Wiraswasta/PNS/Swasta	16	25	18	47,4	34		(1,152-6,329)

Pada tabel 2 dari hasil analisis bivariat menunjukkan dari 3 variabel independen terdapat 2 variabel independen yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan ANC, yaitu variabel pekerjaan dengan pvalue $0,002 < 0,05$ ($OR = 3,938$ (1,684-9,207)) dan pendidikan dengan pvalue $0,036 < 0,05$ ($OR = 2,700$ (1,152-6,329)), sedangkan variabel umur tidak berhubungan dengan kepatuhan ANC.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 64 orang (62,7%). Hasil temuan penelitian ini lebih tinggi dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh Hardiani dan Purwanti (2012) dan Silmiyanti dan Idawati (2019), sedangkan penelitian Armaya (2018) menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebesar 80%.

Pada penelitian ini variabel dependen yang berhubungan dengan kepatuhan ANC yaitu pekerjaan dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara variabel pekerjaan terhadap kepatuhan asuhan antenatal ibu hamil dimana nilai pvalue adalah $0,01 < 0,05$ artinya ibu hamil yang bekerja lebih patuh melakukan kunjungan asuhan antenatal dari pada ibu hamil yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang kesehatan sehingga memotivasi ibu untuk meningkatkan kesehatannya. Namun hal ini berbeda dengan pendapat Notoadmodjo (2012) dikutip oleh Rachmawati et al. (2017) bahwa ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatannya sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan

ANC dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih luang untuk dapat mengatur dan menjadwalkan kunjungan ANC secara optimal.

Begitu juga dengan pendidikan dengan nilai pvalue adalah $0,01 < 0,05$ yang artinya ibu hamil yang berpendidikan tinggi lebih patuh melakukan kunjungan asuhan antenatal dari pada ibu hamil yang berpendidikan rendah (Putri, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2018), Mantao, et al. (2018), dan Yanti, et al. (2021). Menurut Notoadmodjo (2012) yang dikutip oleh Rachmawati et al. (2017) bahwa Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil.

Hasil penelitian Irianti (2014) dan Wulandari (2015) dalam Noviana (2018), menyatakan semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin mudah ibu mendapatkan informasi. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung akan mudah menerima suatu perubahan, dan lebih terbuka akan adanya informasi. Keterbukaan ini akan membuat ibu lebih mudah mencari informasi melalui banyak media. Dengan mendapatkan informasi yang lebih banyak, ibu akan bisa menilai apakah persepsi yang dimiliki benar atau salah. Salah satu contoh persepsi ibu yang sering terjadi yaitu datang periksa bila ada keluhan saja. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat paparan dan aksesibilitas seseorang terhadap informasi kesehatan (Kasim et al., 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepatuhan ANC merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar ibu dapat melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sehingga dapat mencegah angka kesakitan dan menurunkan angka kematian ibu, terlihat dari hasil penelitian bahwa prevalensi kepatuhan ANC yang dilakukan ibu hamil mayoritas ibu hamil tidak patuh melakukan kunjungan ANC yaitu 64 orang (62,7%). Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan ANC adalah pekerjaan dan pendidikan. Oleh karena itu perlunya pendekatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil melalui kunjungan rumah, sehingga ada motivasi untuk melakukan kunjungan ANC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah mendanai penelitian ini, PC IBI Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian, pimpinan PMB Se-Kota Pekanbaru serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini. Harapannya penelitian ini memberikan dampak positif dalam membuat kebijakan dan keputusan untuk mensejahterakan kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR RUJUKAN

Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 43-50. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.51>

- Bappenas. (2023). *Kehidupan Sehat dan Sejahtera*. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-3/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP). In *Pemerintah Kota Pekanbaru* (Issue 56).
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Riau. In *Profil Kesehatan*.
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022). *Pelayanan Antenatal Care (ANC) pada Masa Pandemi Covid-19*. Artikel. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1098/pelayanan-antenatal-care-anc-pada-masa-pandem-covid-19
- Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. (2019). *Ditjen Kesehatan Masyarakat*.
- Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018). *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan*. Artikel Terkini. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>
- Hardiani, R. S., & Purwanti, A. (2012). Motivasi dan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 183–188. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2595>
- Kasim, R., Draman, N., Kadir, A. A., & Muhamad, R. (2016). Knowledge, Attitudes and Practice of Preconception Care among Women Attending Appointments at a Rural Clinic in Kelantan. *Education in Medicine Journal*, 8(4). <https://doi.org/10.5959/eimj.v8i4.475>
- Mantao, E., Dara, M., Suja, D., Masyarakat, I. K., Kedokteran, F., Masyarakat, K., Mada, U. G., & Belakang, L. (2018). Tingkat pendidikan ibu dengan kepatuhan. *Beirita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 8.
- Noviana, A. (2018). *Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Ante Natal Care (ANC) Di RSI Pekajangan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, H. J. (2020). *Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Asuhan Antenatal Ibu Hamil Di Puskesmas Teladan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women. *Medical Journal of Lampung University*, 7(November), 72–76. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1748>
- Silmiyanti & Idawati. (2019). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(5), 674–684.
- Suhaimi, D. (2021). *Manajemen Klinik Ibu Hamil COVID-19*.
- Yanti, N. I. D., Krisnana, I., & Lestari, P. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Primigravida Riwayat Pernikahan Dini. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v3i2.2019.98-106>